

Implementasi Integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum Nasional di Sekolah Menengah Pertama

Wiwik Indrawati¹

¹ SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik; Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

implementasi
integrasi kurikulum;
kurikulum *Cambridge*;
kurikulum Nasional

ABSTRAK

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan arah dan pedoman sebagai rambu-rambu dalam menjalankan proses pembelajaran. Di Indonesia, beberapa sekolah telah menggunakan kurikulum internasional untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah serta menyiapkan siswa agar bisa bersaing secara global. Salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang telah menggunakan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional. Dalam pengimplementasian, sekolah melakukan integrasi kedua kurikulum tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode fenomenologi berdasarkan pengalaman subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah wakil kepala bidang pengembangan pendidikan, 4 guru mata pelajaran dan 10 siswa ICP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan keakuratan data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis serta mampu berdaya saing global. Di sisi lain, pengimplementasian integrasi kurikulum ini memiliki kelemahan pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi berbahasa Inggris, terutama pada mata pelajaran *Mathematics* dan *Science*.

ABSTRACT

The curriculum has a central position in achieving educational goals. The curriculum provides direction and guidelines as signs in carrying out the learning process. In Indonesia, several schools have used the international

curriculum to improve school quality and prepare students to compete globally. One of them is SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik which has used the Cambridge curriculum and the national curriculum. In implementation, the school integrates the two curricula. The purpose of this study is to describe the process of implementing the integration of the Cambridge curriculum and the national curriculum and find out its advantages and disadvantages. This research uses field research with phenomenological methods based on the experiences of research subjects. The subjects of this study were the deputy head of the education development sector, 4 subject teachers, and 10 ICP students. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation, while the accuracy of the data used data triangulation techniques and method triangulation. The research results show the implementation of the integration of the Cambridge curriculum and the national curriculum with planning, implementation, and evaluation. Planning is done carefully so that the implementation of student-centered learning increases creativity and critical thinking and is able to compete globally. On the other hand, the implementation of this curriculum integration has weaknesses in students who have difficulty understanding English material, especially in Mathematics and Science subjects.

Penulis yang sesuai:

Wiwik Indrawati

SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik; Indonesia wiwikindrawati40@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum memang bukan menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan, namun fungsi kurikulum dalam pendidikan dan pembelajaran dapat menunjang mutu dan kualitas siswa apabila didukung oleh profesionalitas seorang pendidik, ketercakupannya substansi kurikulum serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran (Eni, 2017).

Kualitas pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan oleh pemerintah, salah satunya adalah dengan pengembangan kurikulum. Sesuai dengan UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang tercantum pada Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa: "(1) Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik." Undang-Undang tersebut sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia, yaitu Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan beberapa kali mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka.

Beberapa tahun lalu, pemerintah mendukung keberadaan sekolah berstandar internasional, yaitu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun pada tahun 2013, peraturan tersebut dihapuskan berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi. Meskipun sudah dihapus oleh pemerintah, beberapa sekolah swasta di Indonesia tetap menggunakan kurikulum internasional dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah serta mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Kurikulum internasional telah diterapkan di beberapa sekolah swasta di Indonesia bekerja sama dengan universitas. Salah satu universitas yang memfasilitasi dalam penerapan kurikulum internasional di Indonesia adalah Universitas Negeri Malang dengan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* atau *Cambridge Assessment International Education* merupakan kurikulum yang dibuat oleh *Cambridge University* yang telah diterapkan oleh 10.000 sekolah dari 160 negara (Stobie, 2021). Kurikulum *Cambridge* berfokus pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berpikir

kritis siswa dari pengalaman belajar, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal terpenting dari kurikulum ini adalah pembelajaran dari proses yang mencerminkan pikiran siswa dalam belajar. Melalui pembelajaran pada kurikulum *Cambridge* menurut CAIE (*Cambridge Assessment International Education*) siswa akan memiliki lima kebiasaan belajar yaitu:

1. Confident (percaya diri) yaitu siswa tertarik untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi ide dan argumen secara terstruktur, kritis, serta analitis.
2. Responsible (bertanggung jawab) yaitu siswa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mereka juga memahami bahwa tindakan yang dilakukan akan berdampak terhadap orang lain maupun lingkungan.
3. Reflective (reflektif) yaitu siswa paham diri mereka sebagai pelajar dan sadar bahwa belajar merupakan hal yang penting untuk dilakukan.
4. Innovative (inovatif) yaitu siswa mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya untuk memecahkan masalah baru dan asing, mereka mampu beradaptasi secara fleksibel dengan situasi baru yang membutuhkan cara berpikir yang baru.
5. Engaged (terlibat) yaitu siswa terbiasa untuk terlibat dan berkerja sama dalam kelompok maupun lingkungan masyarakat untuk belajar dengan sikap rasa ingin tahu yang mendalam, tertarik untuk mempelajari keterampilan baru dan mudah menerima ide-ide baru. (Widjanarko & Budiyo, 2018)

Setiap kurikulum memiliki karakternya masing-masing sehingga dibutuhkan perencanaan dari implementasi dengan baik. Sekolah yang menggunakan dua kurikulum sekaligus antara kurikulum Merdeka dan kurikulum *Cambridge* tidak sedikit memadukan atau mengintegrasikan kurikulum dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian kurikulum telah diatur dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab XIV Pasal 50 ayat (3), yakni: "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang- kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional." Kurikulum integrasi didefinisikan dengan baruan dari beberapa hal, di antaranya ialah penugasan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang dimanifestasikan dalam kebiasaan dalam berfikir dan bertindak ini selaras dengan ranah kompetensinya dalam berfikir (Abdulloh & Makruf, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam terkait integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional dalam proses pembelajaran dengan 2 fokus utama: 1) untuk menganalisis implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. 2) untuk mengetahui lebih dalam terkait kelebihan dan kekurangan integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena tertentu serta menangkap esensi pengalaman hidup partisipan terhadap fenomena tersebut (Helaluddin, 2018). Metode ini menggunakan landasan keilmuan dengan mengkaji fenomena-fenomena yang diamati di lapangan sehingga peneliti dapat mengolah data yang relevan terkait implementasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik serta menggali kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik pada tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran *English*, *Mathematics* dan *Science*. Subyek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang pengembangan pendidikan, 4 guru mata pelajaran *Cambridge* dan 10 siswa ICP (jumlah guru dan siswa yang diwawancarai). Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai individu yang secara sebenarnya memahami dan menguasai permasalahan, mempunyai data yang akurat dan lengkap serta berpartisipasi secara langsung dalam permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga cara diantaranya wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh kemudian menyusun informasi yang relevan, menyajikannya dalam kalimat yang logis, sistematis, dan menarik kesimpulan akhir. Data yang diperoleh diverifikasi untuk mengetahui keakuratan dari sebuah data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan. Tahapan ini dimulai dari proses pengumpulan dan penyusunan data dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi peneliti yang akan dipaparkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Perencanaan integrasi kurikulum**

Kurikulum *Cambridge* di SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik ini mulai diterapkan sejak tahun 2018 sampai sekarang yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang sebagai *center* dengan program *International Class Program (ICP)*. Segala upaya dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang berkualitas, mulai dari pendidik, administrasi pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Pada awal tahun pembelajaran, dilakukan pelatihan guru terkait peningkatan skill berbahasa inggris karena dasar dalam penyampaian kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa inggris. Pelatihan ini diikuti oleh 10 guru yang terdiri dari 3 guru mata pelajaran *english*, 2 guru *mathematics* dan 5 guru *science* selama 10 pertemuan sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Dari pelatihan ini, skill berbahasa inggris guru akan terasah dengan tutor dari Pusat Bahasa Spemdaldas serta akhir dari pelatihan ini guru akan mengikuti ujian *Proficiency Test of English Language (PTEL)*.



Gambar 1. Peningkatan skill guru dalam berbahasa Inggris pada mata pelajaran *English, Mathematics* dan *Science* oleh Pusat Bahasa Spemdalas

Selain pelatihan yang diberikan oleh sekolah, lembaga yang menaungi implementasi kurikulum Cambridge, Universitas Negeri Malang juga memberikan *workshop* yang diadakan setahun sekali untuk memberikan wawasan ke guru untuk menganalisis *framework* kurikulum Cambridge.



Gambar 2. Workshop peningkatan skill guru dalam persiapan pengajaran menggunakan kurikulum Cambridge.

SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik pada tahun pelajaran 2022-2023 memiliki 6 kelas ICP dengan kurikulum Cambridge yang setiap jenjangnya terdiri dari 2 kelas. Kurikulum Cambridge tidak diterapkan ke semua mata pelajaran, melainkan hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu seperti *English, Mathematics* dan *Science* sehingga siswa pada mata pelajaran tersebut menerima dua kurikulum sekaligus dengan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam penyampaian materi. Kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional diintegrasikan karena memiliki kesamaan yang menekankan pada *students center* dan isi materinya. Integrasi kurikulum dilaksanakan di setiap jenjang antara kurikulum Cambridge dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, sedangkan kurikulum Cambridge dan kurikulum Merdeka untuk kelas 7. Integrasi kurikulum didasarkan pada standar kurikulum nasional tetapi isi materi lebih kompleks dan berbentuk penalaran yang membutuhkan berpikir kritis siswa. Apabila ada muatan materi dari kurikulum Cambridge yang tidak bisa terintegrasikan dengan kurikulum nasional, maka akan diajarkan setelah kurikulum terintegrasikan. Pengintegrasian kurikulum pada kurikulum Cambridge berpedoman pada *framework* dan *scheme of work*, sedangkan pada kurikulum nasional berpedoman pada Kompetensi Dasar (KD) untuk kurikulum 2013 dan

Tujuan Pembelajaran (TP) pada kurikulum Merdeka. Hasil dari integrasi kurikulum menghasilkan materi pada mata pelajaran *English*, *Mathematics* dan *Science* yang materi dan konsepnya menggunakan bahasa Inggris.

Dalam perencanaan integrasi kurikulum ini, sekolah tidak hanya mempersiapkan SDM, administrasi pembelajaran, tetapi sarana dan prasarana harus dipersiapkan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Kelas ICP memiliki SPP yang berbeda dengan siswa reguler lainnya, sehingga sarana yang diberikan harus mendukung dan menunjang selama proses pembelajaran dari hasil integrasi kedua kurikulum tersebut.

2. Pelaksanaan integrasi kurikulum

Desain kurikulum yang dilaksanakan di kelas ICP adalah kurikulum integrasi antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional. Siswa di kelas ICP memperoleh pembelajaran pada mata pelajaran *English 5 JP*, *Mathematics 6 JP* dan *Science 5 JP* setiap pekannya. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan hasil integrasi yang sudah dilakukan oleh tim. Pedoman materi yang digunakan pada kurikulum *Cambridge* mengacu pada *Teacher's Resource*, *Learner's Book* dan *Workbook* serta kurikulum nasional berbahasa Inggris dengan materi adopsi adaptif dimana saling melengkapi dalam materi yang disampaikan. Dari pedoman tersebut akan disusun *worksheet* yang dijadikan seperti modul pembelajaran yang digunakan pada tiap-tiap tatap muka pembelajaran dengan siswa yang memuat materi dan latihan soal siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari apa yang disebut dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran digunakan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Berbagai media pembelajaran telah digunakan guru dalam pengimplementasian integrasi kurikulum tersebut. Terkait dalam pembuatan media diserahkan sepenuhnya ke guru karena guru yang paling paham dengan kondisi siswa di lapangan.

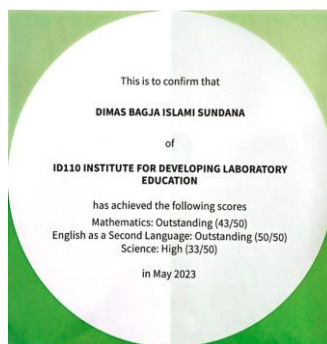
3. Evaluasi integrasi kurikulum

Evaluasi dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting. Tujuan dari evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan integrasi dua kurikulum ini, sekolah memberikan evaluasi pada masing-masing kurikulum. Kurikulum nasional pada kurikulum 2013 menilai beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pada kurikulum Merdeka adalah penilaian sumatif dan formatif.

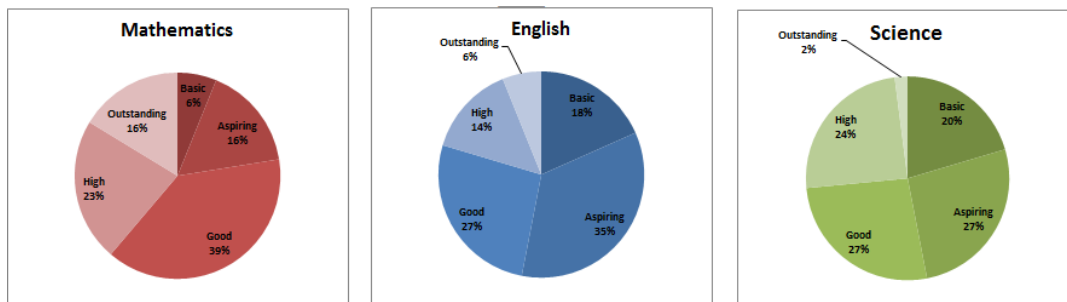
Terdapat dua penilaian pada kurikulum *Cambridge*, diantaranya *International Progression Test (IPT)* dan *Checkpoint*. IPT adalah salah satu jenis tes yang disusun dan diterbitkan oleh *Cambridge Assessment International Education (CAIE)* untuk menilai penguasaan materi pada jenjang kelas 7 dan 8. Hasil akhir IPT siswa akan mendapatkan sertifikat hasil IPT yang diterbitkan oleh *Center ID110 Universitas Negeri Malang*. Sedangkan untuk siswa kelas 9 akan mengikuti ujian *Checkpoint* dengan soal didatangkan secara langsung dari *Cambridge University* dan tentunya atas pengawasan dari *Center ID110 Universitas Negeri Malang*. Siswa yang mengikuti *Checkpoint* akan mendapatkan sertifikat dari *Cambridge University*.



Gambar 3. Contoh sertifikat IPT siswa kelas 7 & 8 dari Center ID110 Universitas Negeri Malang



Gambar 4. Contoh sertifikat *Checkpoint*



Gambar 5. Hasil persentase nilai *Cambridge Lower Secondary Checkpoint*

Dari hasil persentase nilai *Cambridge Lower Secondary Checkpoint* diatas, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran *Mathematics* dengan kategori *Good*, *English* dengan kategori *Aspiring*, serta *Science* dengan kategori *Aspiring* dan *Good*. Dalam hal ini, siswa SMP Muhammadiyah yang mengikuti kelas ICP sudah terbentuk cara berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu bersaing di dunia global dan siap melanjutkan sekolah di luar negeri.

Di lain sisi, evaluasi terkait implementasi integrasi kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional baik guru atau siswa kurang mampu memahami kalimat yang berbahasa inggris, memahami soal cerita yang ada pada pelajaran *Cambridge* terutama pada *Mathematics* dan *Science* yang biasanya memiliki arti berbeda. Untuk menyikapi hal ini, pada saat awal tahun pelajaran siswa diberikan matrikulasi untuk pengenalan sebagai gambaran awal terkait materi apa saja yang akan dipelajari.

Pembahasan

SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik telah menggunakan kurikulum internasional yaitu kurikulum *Cambridge* sebagai wujud mempersiapkan siswa berdaya saing global. Pengimplementasian kurikulum *Cambridge* diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang berlaku di Indonesia. Pengintegrasian kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum nasional dikarenakan kedua kurikulum memiliki ciri khas yaitu menekankan pada *students center* dan muatan materi yang hampir mirip. Proses pengintegrasian kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional yaitu menggunakan adaptif dan adopsi. Proses adaptif dilakukan jika ada muatan materi yang berada di kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional, sedangkan proses adopsi dilakukan ketika ada muatan yang penting di kurikulum *Cambridge* tetapi tidak termuat di kurikulum nasional. Dengan adanya pengintegrasian ini siswa akan menerima materi yang lebih kompleks daripada siswa yang hanya mendapatkan kurikulum nasional.

Pengimplementasian dua kurikulum ini telah dipersiapkan dengan matang dari segala unsur yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan agar serangkaian proses yang akan dilaksanakan di masa mendatang mencapai sebuah tujuan. Perencanaan integrasi dua kurikulum ini dimulai dari penyiapan SDM guru yang berkualitas, administrasi pembelajaran, materi pembelajaran serta sarana dan prasana yang memadai. Pemilihan SDM guru diawali dengan proses seleksi dengan kriteria guru yang memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, pedagogik, dan pemahaman materi. Pelatihan untuk meningkatkan skill berbahasa inggris guru telah dilakukan bekerja sama dengan Pusat Bahasa Spemdalas dengan ujian akhir dari pelatihan ini adalah adanya tes *Proficiency Test of English Language* (PTEL). Berdasarkan hasil tes PTEL, diperoleh bahwa seluruh guru pengajar kelas ICP dengan menerapkan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional berada di atas standar yang ditentukan. Berdasarkan informasi yang diberikan tim Pusat Bahasa Spemdala, standar kemampuan bahasa inggris seorang guru pengampu mata pelajaran *English* adalah 500, sedangkan pengampu mata pelajaran *Mathematics* dan *Science* adalah 400.

Selain upaya internal dari sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, *Center* dengan ID110 Universitas Negeri Malang juga memberikan workshop kepada guru terkait menganalisis kurikulum *Cambridge* menggunakan *Framework* dan *Scheme of Work* yang akan digunakan bahan dalam mengintegrasikan dua kurikulum, membuat materi dan bahan ajar, metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Terkait administrasi yang diperlukan saat proses pembelajaran, guru mengacu pada administrasi kurikulum nasional karena administrasi pada kurikulum *Cambridge* cukup sederhana, guru ditekankan pada proses pembelajaran bukan pada administrasi. Sarana dan prasarana selama proses perencanaan ini sangat diperlukan untuk mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman bermakna.

Implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional dilaksanakan di 6 kelas *International Class Program* (ICP) SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. Berbagai strategi dan metode yang kreatif dan menarik dilakukan oleh guru agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar Hamalik, Raka Joni, dan Munandar tentang kreativitas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menjadikan siswa sebagai subyek, bukan sebagai obyek dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mampu meningkatkan keaktifan siswa berpengaruh terhadap meningkatnya kreativitas siswa. (Isya, 2019)

Evaluasi kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting untuk memperbaiki proses pembelajaran demi terwujudnya pendidikan yang bermakna. Meskipun SMP Muhammadiyah 12 GKB menggunakan kurikulum terintegrasi, namun dalam mengevaluasi dilakukan secara terpisah.

Pada kurikulum nasional yang pada tahun pelajaran 2022-2023 SMP Muhammadiyah 12 GKB menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 menilai 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan kurikulum Merdeka melakukan penilaian sumatif dan formatif. Sedangkan pada kurikulum *Cambridge* melakukan 2 penilaian yang berbeda sesuai jenjang kelasnya. Pada jenjang kelas 7 dan 8 dilakukan penilaian dalam bentuk *International Progression Test* (IPT) yang diadakan oleh *Center*, sedangkan jenjang kelas 9 dilakukan penilaian dalam bentuk *Checkpoint*. Hasil dari ujian ini tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam memahami materi, tetapi digunakan untuk menilai serta mengevaluasi keberhasilan program pendidikan suatu sekolah. Ujian ini berbentuk *Paper Based Test* untuk melihat tingkat berfikir siswa dari setiap goresan tulisan pada lembar jawaban. Ujian IPT dilaksanakan di sekolah dengan soal dikirim dan dikembalikan lagi ke *Center* untuk dikoreksi, sedangkan ujian *Checkpoint* soal dikirim dan dikembalikan lagi ke *Cambridge University* untuk dikoreksi dan dianalisis. Berdasarkan hasil *Checkpoint* yang dilakukan oleh siswa kelas 9, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan *good* pada mata pelajaran *Mathematics*, *aspiring* pada mata pelajaran *English*, dan *aspiring* dan *good* pada mata pelajaran *Science*.

Secara keseluruhan, siswa yang menerima dua kurikulum sekaligus akan mengalami peningkatan dalam berpikir kritis serta tingkat penalaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan kurikulum nasional. Selain itu, siswa bisa bersaing secara global dengan menggunakan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Meskipun secara berkomunikasi siswa lancar menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal berbahasa Inggris terutama pada mata pelajaran *Mathematics* dan *Science* karena memiliki arti berbeda dengan dengan bahasa Inggris pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh kesimpulan tentang bagaimana implementasi integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional di SMP Muhammadiyah 12 GKB tahun ajaran 2022-2023 serta kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional, pelaksanaan integrasi mengacu pada standar kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka setiap jenjangnya. Proses implementasi integrasi kurikulum melalui 3 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan dipersiapkan dengan matang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diberikan metode dan strategi yang menarik sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga terwujud proses pembelajaran *student center*. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan secara terpisah antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum nasional. Pada kurikulum *Cambridge* soal diatur dan dibuat dalam bentuk *essay* agar siswa tidak melakukan kecurangan dengan hal apapun sehingga terwujud berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan di dalam soal.
2. Pada pelaksanaan integrasi kurikulum ini siswa mendapatkan wawasan global sehingga siap apabila mau melanjutkan sekolah di luar negeri, kompleksibilitas pola pikir siswa menjadi kritis dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan, serta kemampuan komunikasi siswa menggunakan bahasa Inggris meningkat. Meskipun siswa mengalami peningkatan kemampuan

berbahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa dalam proses pembelajaran masih mengalami kesulitan dalam memahami materi berbahasa inggris, terutama pada mata pelajaran *Mathematics* dan *Science*. Selain itu, lingkungan yang kurang kondusif dalam mempraktikkan komunikasi dalam bahasa inggris di sekolah.

3. Peneliti merekomendasikan supaya membuat kebijakan untuk membiasakan penggunaan bahasa inggris dalam setiap pembelajaran kelas ICP baik itu guru maupun siswa agar nantinya tidak mengalami kendala yang berarti selama mempelajari dan mengerjakan soal-soal kurikulum *Cambridge*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta pihak-pihak terkait dalam memberikan data dan waktunya untuk penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Abdulloh, A. B., & Makruf, I. (2023). Manajemen Implementasi Perpaduan Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di SMP Islam Alabidin Surakarta. *Islamika*, 5(1), 391–409. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2838>
- Eni. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif [Getting Closer to the Phenomenological Approach: A Qualitative Research]. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15.
- Isya, M. S. (2019). *Integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. 1.*
- Stobie, T. (2021). Implementing the curriculum with Cambridge : A guide for school leaders. *Cambridge International Examination, July*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widjanarko, J., & Budiyo. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika di SD Khadijah 3 Surabaya. *Jpgsd*, 6(6), 1030–1039.